

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan secara konstruktif. *Pertama*, akar penyebab terjadinya konflik di kalangan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Semester 6 FKIP UHAMKA adalah data yang sangat berharga bahwa di kalangan Mahasiswa Pendidikan Sejarah Semester 6 ternyata melalui wawancara mendalam dan konfirmasi kepada 20 informan kunci, menyatakan bahwa mereka memiliki kelompok kecil (*small group*). Selanjutnya, penelitian ini berhasil menggali dan menemukan faktor eksternal akar-akar prasangka dan konflik di kalangan mahasiswa. Faktor yang lebih dominan karena perbedaan pemahaman antara angkatan tersebut ataupun seperti dalam pelaksanaan organisasi di HIMA (Himpunan Mahasiswa) karena setiap angkatan tersebut mengikuti HIMA. Perbedaan pendapat dalam merancang atau membuat suatu kegiatan organisasi dapat memicu adanya jarak antar angkatan.

*Kedua*, Mahasiswa Pendidikan Sejarah Semester 6 FKIP UHAMKA mengalami pengkambinghitaman yang bersifat satu lawan satu (*one by one*). Hal ini terbukti dengan pertanyaan apakah ada yang membuat mahasiswa tidak senang berada di dalam kelas, maka hasil wawancara informan kunci mengatakan bahwa ada dan itu pernah terjadi ketika mereka belum memahami sifat dan karakter mahasiswa dan beberapa terjadi justifikasi, seiring berjalannya waktu mereka memahami keberagaman di dalam kelas.

*Ketiga*, Mahasiswa Pendidikan Sejarah Semester 6 FKIP UHAMKA diberikan ruang yang cukup luas untuk saling mempertahankan pendapat atau memperdebatkan pandangan yang berbeda. Menariknya adalah mata kuliah Sejarah Indonesia Kontemporer memiliki kekhasan untuk mengakomodir berbagai fakta-fakta itu, sehingga mahasiswa semakin kritis dan percaya diri dalam menumpahkan pandangannya serta mampu berkontemplasi apabila muncul gagasan-gagasan lain yang lebih rasional. Kondisi demikian melalui langkah-langkahnya adalah mempelajari apa itu prasangka dan konflik, lalu mengaitkan definisi-definisi tersebut dengan peristiwa yang terjadi di dalam kelas serta

dengan pendekatan mediasi, konfirmasi, dan diskusi. Sehingga dengan banyaknya diskusi pemikiran para mahasiswa akan terbuka dan bijak dalam menghadapi konflik juga perbedaan yang ada.

*Keempat*, kendala mahasiswa memahami prasangka dan konflik dalam pembelajaran sejarah, yaitu mahasiswa sulit membedakan antara prasangka dengan realita juga emosi. Hal ini disebabkan oleh rentang usia mahasiswa yang tergolong muda membuat gejolak dan cara berpikirnya masih membara sehingga merasa bahwa dirinya paling benar. Suatu hal kecil menjadi besar begitu pun sebaliknya, sementara itu disisi lain tidak semua mahasiswa bersifat terbuka dan tidak semua mahasiswa memperhatikan penjelasan dengan serius dan sebagai mahasiswa, memiliki prasangka adalah hal yang wajar, mereka tidak perlu dikucilkan, harusnya dibimbing dan diarahkan dengan memberi contoh kasus peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

## 5.2 Rekomendasi

Berangkat dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan secara umum, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menangkap dan mendeskripsikan kehidupan sosial dan budaya di lingkungan mahasiswa sejarah yang terkungkung dalam prasangka serta konflik. Melalui fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menangkap dan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang mahasiswa sejarah. Sedangkan, secara khusus penelitian ini merekomendasikan untuk:

1. Perlu adanya upaya untuk evaluasi, pengembangan dan pembaharuan kurikulum yang berlandaskan kepada pemahaman prasangka dan konflik dalam pembelajaran sejarah melalui. Menjadi penting bagi pengembangan wawasan mahasiswa dalam memaknai teks sejarah serta nilai-nilai kesejarahan yang implementatif dalam kehidupan. Dosen pengampu juga perlu memahami akar penyebab terjadinya prasangka dan konflik di kalangan mahasiswa sejarah.
2. Berkaitan dengan keterbatasan cakupan serta waktu yang tidak memungkinkan, maka diharapkan muncul penelitian yang lebih lanjut dari peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian sejenis dalam

konteks dan skala yang beragam, sehingga diharapkan menghasilkan temuan-temuan baru yang lebih baik dalam perspektif pembelajaran sejarah.

3. Kepada Kementerian Riset dan Teknologi Republik Indonesia, hendaknya penguatan sejarah sebagai bagian dari pendidikan karakter bangsa perlu direvitalisasi. Hal ini berkaitan dengan cara pandang terhadap sejarah bangsa yang cenderung kehilangan orientasi dan makna dalam implementasinya di setiap tingkatan pendidikan. Maka, perlu perubahan paradigma dalam memahami sejarah Indonesia, sehingga tidak menimbulkan percikan prasangka dan konflik.
4. Untuk Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA juga perlu menganalisis fenomena prasangka dan konflik di kalangan mahasiswa serta memformulasikan cara mengurai prasangka dan konflik melalui pendekatan dramaturgi dalam pembelajaran sejarah. Sehingga, tujuan umum dan khusus di atas akan mampu menjawab pertanyaan besar yang berangkat dari rumusan masalah penelitian ini.

## BIODATA SINGKAT PENULIS



Secara *de facto and de jure* penulis dinisbatkan dengan nama Sulaeman yang lahir pada Rabu, 21 Maret 1990 di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Pakisjaya, Karawang, Jawa Barat. Sementara itu dalam perspektif genealogis penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang bergaris keturunan seorang Ayah bernama Masdi dan Ibu Maesaroh. Pada tahun 1996, penulis mulai berkenalan dengan dunia baca tulis di Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Anwar yang jaraknya sekitar 300 meter dari kampung asal. Tidak sampai tuntas sekolah di kampung, kemudian satu tahun pasca peristiwa reformasi tepatnya pada tahun 1999, keluarga penulis pindah ke Jakarta dan berdomisili di Jalan H. Selong Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat hingga saat ini. Setelah berdomisili di Jakarta, penulis mulai memasuki fase baru dalam dunia pendidikan yang secara kronologis lulus dari SDN Duri Kosambi 01 Pagi, SMP Islam Ad-Da'wah, dan SMAN 94 Jakarta. Sejak SD hingga SMA, penulis diselimuti rasa ingin tahu yang tinggi dalam membaca buku-buku yang bernuansa sejarah, sastra, humaniora dan gemar menonton berita di televisi. Atas keingintahuannya yang tinggi itu, lalu tahun 2009 penulis mulai menempuh pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UHAMKA dan lulus tahun 2013 sebagai wisudawan terbaik yang berkesempatan menyampaikan pidato dalam prosesi wisuda di Jakarta Convention Center (JCC). Dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis dikader sebagai asisten dosen di tempat kuliah yang sama. Seluruh dosen dan kolega yang sudah dianggap orang terdekat bagi penulis, mendukung penulis untuk melanjutkan studi, dan berkat keridhoan Allah SWT jatuhlah pilihan itu ke Bumi Siliwangi. Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jenjang Strata Dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Pascasarjan UPI. Seharusnya penulis lulus tahun 2017, tetapi dengan berbagai kegiatan yang cukup padat dan amanah yang diemban di tempat bekerja. Penulis menjadi lalai dan tersandera oleh rutinitas. Sehingga, kelulusan dengan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) baru dapat diperoleh tahun 2019. Penulis membuka diri untuk kelemahan dari tesis ini atau dapat saling berkorespondensi lebih lanjut melalui [sulaemansejarah@gmail.com](mailto:sulaemansejarah@gmail.com)